

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar yang dilaksanakan oleh individu untuk bertindak, berperilaku dengan norma dan peraturan yang terjadi pada masyarakat merupakan pengertian sosialisasi. Adapun proses dari sosialisasi anak prasekolah yaitu pembelajaran kebiasaan dan cara hidup dalam masyarakat. Ketentuan ini diakui dan disepakati di masyarakat. Dalam arti lain, sosialisasi merupakan suatu upaya untuk mengarahkan individu ke dalam masyarakat. Seseorang berlatih tentang perilaku, kebudayaan, keterampilan sosial lainnya seperti bahasa, berkomunikasi, cara makan, cara berpakaian, dan lainnya dalam proses sosialisasi (Octofrezi & Chaer, 2021).

Kemampuan bersosialisasi pada anak merupakan suatu hal yang sangat utama pada perkembangan anak, dikarenakan masa anak (prasekolah) adalah fase fase beralih dari lingkungan bermasyarakat. Kemampuan sosialisasi anak yaitu dimana anak beradaptasi dengan dunia sosial yang lebih luas. Kemampuan sosial anak berpengaruh pada perkembangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar supaya lebih mandiri dan bisa saling berinteraksi antar sesama. Tidak cuma memasuki dunia sosialisasi yang lebih luas ketika mereka berada di sekolah, akan tetapi suasana lingkungan juga berlainan baik sahabat, maupun peraturan tidak sama dari keluarganya.

Sosialisasi pada anak usia prasekolah yaitu meliputi kemampuan bersosialisasi anak disaat menjalin hubungan dengan yang lainnya,

kemampuan dalam aktivitas bermain, kemampuan mempergunakan jam istirahat, kemampuan dalam menghadapi suasana sosial. Kemudian menggunakan bahasa dan kemampuan sosialisasi untuk memperdalam informasi yang lebih luas (Soetjiningsih, 2014). Berdasarkan catatan badan pusat statistik, banyaknya anak berusia prasekolah di Indonesia mencapai 30,83 juta jiwa di tahun 2021. Indonesia memiliki permasalahan yang cukup signifikan, salah satunya sekitar 56,34% anak memiliki keterlambatan perkembangan yaitu motorik halus, motorik kasar, sosial, mental dan juga emosional.

Berdasarkan catatan badan pusat statistik, jumlah anak di Jawa Tengah menurut kelompok umur 0-4 tahun mencapai 2.683.165 dengan jumlah laki-laki 1.374,032 dan perempuan 1.309,133. Sedangkan kelompok umur 5-9 tahun mencapai 2.696,945 dengan jumlah laki-laki 1.378,930 dan perempuan 1.318,015. Berdasarkan catatan dinas kependudukan dan catatan sipil kab Grobogan 2021, jumlah anak di Grobogan berdasarkan kelompok umur 0-4 tahun mencapai 112.883 dengan jumlah laki-laki 57.790 dan perempuan 55.093. Sedangkan kelompok umur 5-9 tahun mencapai 105.880, dengan jumlah laki-laki 54.096 dan perempuan 51.784. Dilansir dari www.dispendukcapil.grobogan.go.id, jumlah anak di Kecamatan Toroh berdasarkan kelompok umur 0-4 tahun mencapai 6.433 laki-laki berjumlah sebanyak 3.312 sedangkan perempuan 3.121. Sedangkan kelompok umur 5-9 tahun mencapai 8.020 laki-laki berjumlah 4.170 sedangkan perempuan berjumlah 3.850.9.

Salah satu hal penting yang harus dimiliki anak apabila telah masuk usia sekolah merupakan kemampuan sosialisasi, tidak mencakup kecerdasan dan keterampilan motoric saja, tetapi juga kemampuan biasa menerima sifat ataupun karakter selain orang tuanya, sadar akan kewajiban, bisa mentaati peraturan yang telah ada, dan bisa mengontrol kemarahan. Aspek yang berhubungan dalam sosialisasi yaitu dari keluarga, sahabat, diri sendiri, dan lingkungan disekitar. Mereka mempunyai kesempatan yang banyak untuk dapat memperkembangkan kemampuan social dalam diri mereka. Di usia inilah anak mulai bersosialisasi. Untuk mencapai atau meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang semakin baik harus terus menerus diasah karena keberhasilan anak sangat ditentukan oleh banyaknya relasi yang telah terjalin. Namun, anak tidak selalu mampu menunjukkan atau memperlihatkan perilaku sosial yang diharapkan, sehingga anak tidak mampu berinteraksi sosial secara baik dengan teman sebayanya. Terutama anak yang bersikap memberontak, egois, tidak mau berbagi dengan teman yang lain, dan cepat emosi. Perilaku kemampuan sosialisasi anak tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga maupun pola pengasuhan yang diterima oleh anak (Julianti & Jusmaeni, 2021).

Keluarga memiliki peran mendukung supaya bisa memberikan dampak bagi kehidupan anak dimasa depan. Dukungan dalam keluarga sangat penting dalam memberikan bantuan ataupun dorongan baik berupa informasi, masukan, rasa saling mengasihi, dan emosi dari keluarga yang diterima oleh

individu. Perkembangan ketrampilan social anak akan meningkat apabila mendapatkan dukungan dari keluarga (Ahla et al., 2022).

Pendidikan yang diterima dari lingkungan keluarga sangat penting untuk mempengaruhi masa depan pada anak. Keluarga mempunyai keinginan agar kemampuan sosialisai anggotanya dalam kondisi yang baik. Keluarga merupakan karakter pertama yang memiliki pengaruh terbesar terhadap anggota keluarganya. Keluarga bertugas mendidik anak untuk belajar melakukan sosialisasi agar anak mengetahui seperti apa cara bersosialisasi selain anggota dari keluarganya dan bagaimana anak bisa belajar mandiri dan mampu menyelesaikan masalah di luar lingkungan rumah tanpa bantuan orang tua maupun keluarga (Mantali et al., 2018).

Peran keluarga untuk mengasuh juga mendidik anak menjadi terabaikan dikarenakan beberapa orang tua melakukan keperluan mereka sendiri dengan maksud untuk kesejahteraan anak-anaknya. Permasalahan yang sering di saat orang tua lalai akan peran mereka yaitu merawat dan mengasuh anak apabila tidak dilakukan secara maksimal maka berdampak terhadap keterampilan sosial. Sehingga menyebabkan anak menjadi pendiam, susah berinteraksi dengan sesama. Kegagalan dalam proses sosialisasi ini membuat seseorang menjadi pemalu, kurang percaya diri, lebih suka menyendiri, dan juga keras kepala. Sehingga anak perlu untuk mempunyai keterampilan sosial sejak kecil agar bisa melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Anak yang tidak tahu bagaimana cara berperilaku sosial dengan baik dapat terkucilkan oleh lingkungan sekitar sehingga tidak mempunyai kepercayaan diri, kemudian

mereka menarik diri dari lingkungan sehingga menghambat perkembangan pada anak (Mantali et al., 2018).

Penelitian menurut (Mukharis et al., 2019) dengan judul Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah : Sebuah Studi Pentingnya Peran Orang Tua dalam memberikan stimulasi sosialisasi. Anak prasekolah beserta orangtua merupakan populasi. Proportional random sampling dengan sampel 105 orang. Dari hasil penelitian kategori baik dari peran orang tua sebanyak 66 responden (62,9%). rata-rata sebanyak 45 orang (42,9%) untuk kemampuan sosialisasi. Hubungan kedua variable tersebut mempunyai $p = 0,001$.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 04 Maret 2023 diperoleh data yang dilansir dari badan pusat statistic (Bps) Kabupaten Grobogan didapatkan jumlah penduduk Desa Kenteng pada tahun 2019 sebanyak 8.056 jiwa, yaitu laki-laki berjumlah 3.913 jiwa dan perempuan berjumlah 4.143 jiwa dengan total sebanyak 2.609 kepala keluarga. Berdasarkan data tersebut, Desa Kenteng menjadi salah satu penyumbang terbanyak jumlah penduduk di Kecamatan Toroh. Berdasarkan survey jumlah anak prasekolah (3-6 tahun) di desa Kenteng berjumlah 175 anak. Peneliti melakukan observasi ke seluruh Tk di Desa Kenteng, terdapat beberapa permasalahan di antaranya sosialisasi anak yang kurang. Dari hasil observasi tersebut di dapatkan Tk Dharma Wanita Kenteng 2 yang paling kurang dalam kemampuan sosialisasinya, seperti anak yang memiliki sikap egois, keras kepala, penakut dan manja. Berdasarkan wawancara dengan guru di Tk Dharma Wanita Kenteng 2 diperoleh jumlah data sebanyak 20 siswa.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap 10 siswa, didapatkan hasil bahwa 4 siswa memiliki kemampuan sosialisasi kurang, 2 siswa memiliki kemampuan sosialisasi cukup, sedangkan 4 di antaranya memiliki kemampuan sosialisasi baik. Hasil dari wawancara dengan keluarga didapatkan 8 dari 10 keluarga sudah mendukung berupa dukungan informasi, penghargaan, instrumental serta informative akan tetapi belum mengetahui definisi dari dukungan keluarga. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti berminat melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah Di Tk Dharma Wanita Kenteng 2”.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah di Tk Dharma Wanita Kenteng 2 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah di Tk Dharma Wanita Kenteng 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga
- b. Mengidentifikasi kemampuan sosialisasi anak prasekolah
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa Universitas An Nuur

Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan pola pikir kita dalam melakukan mini riset dan memperoleh pengetahuan tentang dukungan keluarga terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah. Oleh sebab itu diharapkan dari pihak mahasiswa dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan bisa memberikan informasi dan saran bahwa penelitian ini bisa membantu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah.

c. Bagi penelitian lain yang sejenis

Diharapkan bisa memberikan pengetahuan sekaligus informasi untuk penelitian teoritis sejenis lainnya dalam penelitian serupa, khususnya bidang sosial berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian

| BAB | Konsep Pengambilan Data |
|--------------|--|
| BAB I | Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan dan penelitian terkait. |

| | |
|---------|--|
| BAB II | Tinjauan Pustaka yang meliputi landasan dan design penelitian yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan kerangka teori penelitian. |
| BAB III | Metodelogi Penelitian yang meliputi konsep metodologi mulai dari jenis, desigen dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan analisa data serta etika dalam penelitian. |
| BAB IV | Hasil dan Pembahasan yang meliputi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik) pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian. |
| BAB V | Penutup yang meliputi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian |

F. Penelitian Terkait

1. Penelitian menurut (Ahla et al., 2022) dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan”. Anak usia prasekolah dengan jumlah 44 merupakan sampel dari penelitian ini. *cross sectional study* merupakan metode dalam penelitian ini. Menggunakan uji statistik *kendall-tau*. Dengan hasil uji analisis $\rho = 0.000$ (Ha diterima) dengan $r = 0,634$ menunjukkan bahwa korelasi diantara kedua variabel positif. Dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif memiliki hubungan yang signifikan.
2. Penelitian menurut (Suharsono et al., 2009) judul “Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialialisasi anak prasekolah di Tk Pertiwi

Purwokerto Utara''. Orang tua dan setiap siswa sebanyak 76 orang merupakan populasi dari penelitian ini. *Cross sectional* merupakan metode yang dipergunakan. Dalam uji statistik ini yaitu uji *Chi-Square*. Hasil uji analisis hubungan kedua variable tersebut $p = 0,000$, $p < \alpha (0,05)$. Disimpulkan adanya hubungan kedua variabel tersebut.

3. Penelitian menurut (Julianti & Jusmaeni, 2021) judul “hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Islam Al Hidayah Makassar”. Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik, cross sectional*. Subyek setiap orang tua, setiap siswa sebanyak 35 orang. Menggunakan uji statistic *Somer's D*. Uji analisis terdapat hubungan kedua variabel ($p = 0,022 < \alpha 0,05$). Dapat disimpulkan demokratis bisa menjadikan anak mampu bersosialisasi, dibandingkan dengan pola asuh otoriter.
4. Penelitian menurut (Triyanto et al., 2014) judul “pengaruh dukungan keluarga meningkatkan perilaku adaptif remaja pubertas”. Menggunakan purposive sampling, Desain quasi experimental, pendekatan pre-post test without control group design. Tempat tinggal di sekitar Desa Rempoah Kecamatan Baturaden sebagai kriteria inklusi. Keluarga single parent sebagai kriteria eksklusi. 30 siswa beserta orang tuanya merupakan sampel. Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan dukungan keluarga meningkat dari 60% menjadi 97%.
5. Penelitian menurut (Mukharis et al., 2019) dengan judul Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah : Sebuah Studi Pentingnya Peran Orang Tua

dalam memberikan stimulasi sosialisasi. Orang tua beserta anak prasekolah merupakan populasi. Proportional random sampling dengan sampel 105 orang. Dari hasil penelitian kategori baik dari peran orang tua sebanyak 66 responden (62,9%). rata-rata sebanyak 45 orang (42,9%) untuk kemampuan sosialisasi. Hubungan kedua variable tersebut mempunyai $p = 0,001$.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu variabel yang digunakan meliputi tempat, dan waktu penelitian. Dukungan keluarga sebagai variabel independen dan kemampuan sosialisasi anak prasekolah sebagai variabel dependen. Subjek yang dipilih peneliti adalah siswa dan orang tua di Tk Dharma Wanita Kenteng 2. Dengan desain korelasi dan pendekatan *cross sectional*.